Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat
e-ISSN : 2986-5212

Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
3 (3) August 2025 Page : 180–190 / e-ISSN : 2986-5212
DOI : https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Penerapan Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Tema Fruits Bagi Siswa Sekolah Dasar

Oktaviana Mbupu[1)],Agustina Pali[2)], Maria Konstiana Wea Dhou[3)] Wihelmina Nirini Wula Kami[4)], Yohanes Ola Kwen[5)], Rafael Dianus Patitio[6)]

Universitas Flores, Nusa Tenggara Timur Indonesia

Email: oktavianambupu@gmail.com[1], indahpali2020@gmail.com [2], tianwea26@gmailc.com[3], nirinykami@gmail.comi[4], dbojhonjhon@gmail.com [5)], rafaldy232004@gmail.com [6)]

Article History : Received: 18-06-2025 Accepted: 22-07-2025 Publication: 05-08-2025

Abstract: :*This Community Service Activity (PKM) aims to improve English comprehension in Class 1 of SD Inpres Wolowona 2 on the topic of fruits. Initial observations showed that the comprehension of class 1 students in English subject was still low, this was caused by the lack of interesting learning methods and media. To overcome this, the community service team implemented the Make A Match method combined with game playing and singing activities. The learning process that actively involves student through a game of chance pictures with words related to the basics of English and singing simple English songs. The results obtained showed an increase in student's learning skills and motivation. The approach used was able to create a fun and interactive learning atmosphere so that it helps students understand the fruits material well. This PKM activity is espected to be able to add innovative English learning methods at the Elementary School level.*

Abstrak *: Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini (PKM) bertujuan untuk meningkatkan pemahaman Bahasa Inggris di Kelas I SD Inpres Wolowona 2 pada materi Fruits . Observasi di awal, menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas 1 pada mata pelajaran bahasa Inggris masih rendah, hal ini disebabkan oleh kurangnya metode dan media pembelajaran yang menarik. Untuk mengatasi masalah ini, tim pengabdi menerapkan metode Make A Match di kombinasikan dengan aktivitas bermain game dan bernyanyi. Proses pembelajaran melibatkan siswa secara aktif melalui permainan mencocokan gambar dengan kata yang berhubungan dengan kosakata dasar bahasa Inggris serta bernyanyi lagu-lagu sederhana dalam bahasa Inggris. Hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan kosakata dan motivasi belajar peserta didik. Pendekatan yang digunakan mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif sehingga membantu siswa memahami materi Fruits dengan baik. Kegiatan PKM ini diharapkan bisa menambah metode pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif di tingkat sekolah dasar.*

Keywords *: Buah-buahan, make a match , Fruits*

PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, karena melalui pendidikan, individu dapat memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang dibutuhkan untuk berkontribusi dalam berbagai aspek kehidupan, (Wangsa et al.,

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

2023a). Pendidikan diartikan sebagai sebuah proses yang memberikan bimbingan dan pembinaan kepada setiap individu, dengan ”mendidik” menjadi inti dari konsep pendidikan itu sendiri. Pendidikan saat ini sudah diterapkan pembelajaran bahasa Inggris mulai dari sekolah dasar, dikarenakan pada era globalisasi ini menunjukan adanya interaksi dan komunikasi lintas bahasa dan budaya, penguasaan bahasa asing (bahasa Inggris) menjadi suatu kebutuhan utama. Dengan kata lain, agar bisa bertahan dan bersaing di era globalisasi, kita harus mampu sekurang-kurangnya menguasai satu bahasa asing yaitu bahasa Inggris, (Liza Afilia Suryani & Husni Thamrin, 2023).

Bahasa Inggris sebagai bahasa internasional digunakan di dunia untuk berbagai tujuan sebagai media komunikasi untuk berinteraksi dengan orang lain. Tidak hanya itu, banyak orang menganggap bahasa Inggris juga sebagai keahlian. Orang yang mampu berkomunikasi bahasa Inggris dianggap orang moderen dan berpengetahuan. Itulah mengapa banyak orang ingin menguasai bahasa ini. Selain itu, penguasaan bahasa Inggris juga menjadi suatu keharusan karena banyak informasi di berbagai sektor kehidupantermasuk dunia pendidikan yang sampaikan dalam bahasa Inggris, (Aminatun et al., 2022).

Pada pembelajaran bahasa Inggris juga, terdapat beberapa keterampilan yang harus di kuasai, yaitu keterampilan mendengar (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*) dan menulis (*writing*). Tarigan (Astuti & Pusparini, 2019) berpendapat bahwa seseorang yang menguasai suatu bahasa, secara spontan dia mampu berbicara dalam bahasa tersebut tanpa dipikirkan secara mendalam. Dengan memiliki kemampuan dan keterampilan dalam menggunakan Bahasa Inggris, seseorang akan memiliki kesempatan untuk mengakses dunia informasi dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting mengajarkan Bahasa Inggris sedini mungkin, (Novatun Ela Mahmud et al., 2024).

Namun demikian, realitas di lapangan sering kali menunjukkan tantangan yang signifikan dalam implementasi pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD. Saat ini pembelajaran bahasa Inggris di SD masih sangat kurang. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap kondisi ini antara lain: (1) Keterbatasan Sumber Daya: Ketersediaan guru bahasa Inggris yang kompeten dan terlatih, terutama di daerah-daerah terpencil, sering kali menjadi kendala. Selain itu, minimnya akses terhadap materi pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa SD juga menjadi permasalahan. (2) Metode Pembelajaran yang Kurang Efektif: Metode pengajaran yang masih berpusat pada hafalan dan kurang interaktif sering kali membuat siswa kurang termotivasi dan kesulitan mengaplikasikan bahasa Inggris dalam konteks nyata. (3) Kurangnya Paparan Bahasa Inggris: Lingkungan belajar yang kurang mendukung dan minimnya kesempatan bagi siswa untuk terpapar bahasa Inggris di luar kelas juga menghambat perkembangan kemampuan berbahasa mereka. (4) Fokus Kurikulum yang Terkadang Terlalu Luas: Kurikulum bahasa Inggris untuk SD terkadang dianggap terlalu luas dan kurang fokus pada pengembangan keterampilan dasar berbahasa yang esensial bagi siswa kelas awal.

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Oleh karena itu, diperlukan upaya inovatif dan terstruktur untuk meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SD. Pengembangan dan implementasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakteristik siswa. Selain itu, penyediaan sumber daya yang memadai dan peningkatan kompetensi guru bahasa Inggris juga merupakan aspek penting yang perlu diperhatikan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap menarik adalah Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match.* Komalasari (Nyoman Suprapta, 2020) menyatakan bahwa model *Make A Match* merupakan model pembelajaran yang mengajak siswa mencari jawaban terhadap suatu pertanyaan atau pasangan dari suatu konsep melalui suatu permainan kartu pasangan dalam batas waktu yang ditentukan. Sedangkan menurut Isjoni (Wangsa et al., 2023)mengatakan bahwa model pembelajaran *Make A Match* mempunyai keunggulan, dimana siswa berkolaborasi untuk menghubungkan pertanyaan dan jawaban terkait suatu konsep dalam suasana yang riang. Inilah yang membuat model *Make A Match* sesuai untuk diterapkan dalam berbagai mata pelajaran dan jangkauan usia.

Model ini dianggap komunikatif, menyenangkan dan relevan dengan makna pemelajaran serta mampu membangkitkan minat belajar siswa. Pembelajaran kooperatif *Make A Match* diibaratkan sebuah permainan karena mengandung unsur kesenangan, kompetisi dan penghargaan yang sangat membantu dalam meningkatkan dan mengembangkan motivasi siswa. Model pembelajaran ini dapat dimodifikasi sebagai permainan sesuai dengan karakteristik siswa. Manfaat paling nyata yang dapat dilihat ketika menggunakan game dalam pemelajaran adalah berkembangnya semangat dan minat siswa dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran *Make A Match* digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, yang dilakukan dengan cara mencocokkan kartu yang berisi pertanyaan dan jawaban dari materi pembelajaran yang sudah diajarkan.

Metode pembelajaran *Make A Match* merupakan bagian dari strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif siswa. Metode pembelajaran tersebut mengajak siswa untuk dapat menghafal atau mengingat materi pelajaran dengan cara yang baru dan menyenangkan. Metode pembelajaran*Make A Match* dapat membantu kesulitan belajar siswa terutama dalam hal mengingat materi pelajaran. Proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Make A Match* membuat pembelajaran lebih inovatif dan dapat berorientasi pada aktivitas belajar siswa menjadi lebih bermakna, serta membantu meningkatkan proses dan hasil belajar. Penggunaan model pembelajaran *Make A Match* dalam pembelajaran bahasa inggris akan menciptakan suasana yang menarik karena meningkatkan partisipasi aktif siswa peserta didik dan mendorong kerja sama dan kolaborasi. Tujuan dari PKM adalah untuk meningkatkan minat belajar dan vocabulary bagi peserta didik.

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan untuk meningkatkan kosa kata bahasa inggris melalui penerapan metode pembelajaran *Make A Match* di kolaborasikan dengan media kartu bergambar, diskusi kelompok, tanya jawab dan beberapa teknik lainnya untuk melihat kemampuan peserta didik dalam memahami materi pembelajaran yang telah diajarkan. Ada beberapa tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang di lakukan di SDI Wolowona 2 yaitu:

Tahap perencanaan

Pada tahap ini tim pengabdi melakukan persiapan awal. Kegiatan dimulai dari mempelajari materi bahasa inggris kelas 1 dari semester 1 sampai dengan semester 2. Tim pengabdi juga mempelajari berbagai teknik dan metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Setelah mempelajari teknik dan metode, tim pengabdi berdiskusi tentang tema, lagu dan media yang cocok dengan materi yang di pilih. Selanjutnya tim pengabdi mengkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan. Setelah mendapat persetujuan dari sekolah tim pengabdi mulai membuat RPP dan melakukan simulasi mengajar bersama anggota kelompok.

Tahap pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada tanggal 03-juni-2025. Pada tahap ini tim pengabdi melaksanakan proses pembelajaran di dalam kelas bersama peserta didik dari kelas 1 di SDI Wolowona 2. Sebelum melakukan proses pembelajaran guru wali kelas memberikan kesempatan kepada tim pengabdi untuk memperkenalkan diri, setelah memperkenalkan diri guru wali kelas memberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mahasiswa sebagai tim pengabdi melaksanakan pembelajaran dan di lanjutkan dengan penyampaian tujuan kegiatan PKM. Materi disampaikan melalui kegiatan yang melibatkan peserta didik secara aktif,seperti:

1. Menyanyikan lagu ABCD sebagai pengenal huruf di awal pembelajaran
2. Pengenalan nama buah dalam bahasa inggris
3. Bermain Games *Make A Match*
4. Peserta didik mengerjakan soal untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik tentang materi yang diajarkan.

Dengan menerpakan metode ini peserta didik tidak hanya mendengar materi saja tetapi ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap Akhir

Pada tahap ini, tim pengabdi melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang sudah dilakukan. Selanjutnya tim pengabdi mulai menentukan judul artikel, mencari referensi dan menghubungi kontak penerbit untuk mengetahui sistematika penulisan artikel.

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan Di SDI Wolowona 2 Kec. Ende Timur Kab. Ende yang dilakukan oleh mahasiswa semester VI Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Tujuan dari pengabdian kepada masyarakat ini untuk memperkenalkan nama-nama buah dalam bahasa inggris dengan menggunakan metode *Make A Match* yang interaktif. Pada metode ini pembelajaran lebih difokuskan pada peserta didik, karena metode ini mampu mendorong peserta didik untuk terlibat aktif dalam proses menemukan dan mencocokkan gambar buah.

Pada kegiatan ini terbagi menjadi tiga tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksaan dan tahap akhir. Pada tahap awal, tim pengabdi melakukan perencanaan kegiatan dengan mempelajari materi bahasa inggris dari semester 1 sampai semester 2. Fokus utama pada semester 2 dengan materi *I Like Mangoes*. Tim pengabdi juga mempelajari berbagai teknik dan metode yang di gunakan dalam proses pembelajaran. Setelah mempelajari teknik dan metode, tim pengabdi berdiskusi tentang tema, lagu dan media yang cocok dengan materi yang di pilih. Topik-topik yang akan dibawakan pada materi ini ialah menyebutkan nama-nama buah dalam bahasa inggris dan mencocokkan gambar buah dengan nama buah sesuai gambar. Selanjutnya tim pengabdi mengkoordinasi dengan pihak sekolah untuk menentukan jadwal kegiatan. Setelah mendapat persetujuan dari sekolah tim pengabdi mulai membuat RPP dan melakukan simulasi mengajar bersama anggota kelompok.

Selanjutnya pada tahap pelaksanaan, Sebelum melakukan proses pembelajaran di dalam kelas, dosen pendamping bersama setiap koordinator kelompok bertemu kepala sekolah, untuk menyerahkan surat pelaksanaan kegiatan dan membahas kegiatan yang akan di laksanakan. Melalui pertemuan singkat ini, dosen pendamping mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah karena telah menerima mahasiswa untuk melakukan pengabdian. Sementara tim pengabdi lainnya melakukan wawancara singkat kepada peserta didik kelas 1, mengenai pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris dikelas mereka, dengan antusias peserta didik menjawab bahwa mereka sudah melaksanakan pembelajaran bahasa inggris. Kemudian tim pengabdi menanyakan lagi apakah peserta didik sudah menghafal alfabet dalam bahasa inggris? Respon peserta didik sungguh antusias. Peserta didik sudah menghafal alfabet dengan cara bernyanyi. Setelah itu, tim pengabdi juga bertanya tentang nama-nama buah dalam bahasa inggris. Suasana menjadi ramai dan interaktif. Beberapa saat kemudian lonceng sekolah berbunyi menandakan pembelajaran segera dimulai. Dosen pendamping meminta koordinator kelompok untuk mengkoordinasi anggota kelompoknya masing-masing dan kepala sekolah langsung mengarahkan setiap kelompok ke kelas masing-masing. Setibanya di kelas, peserta didik menyapa tim pengabdi. Guru wali kelas menjelaskan tujuan kedatangan tim pengabdi kepada peserta didik. Setelah itu guru wali kelas memberikan kesempatan kepada tim pengabdi untuk memulai kegiatan.

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Kegiatan pembelajaran di bagi atas tiga, yaitu kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Sebelum kegiatan pembelajaran di mulai, tim pengabdi memperkenalkan diri secara singkat. Setelah perkenalan singkat di lanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik. Jumlah peserta didik sebanyak 15 orang, yang hadir 11 dan yang tidak hadir 4 orang. Sebelum masuk pada kegiatan inti, tim pengabdi menyapa peserta didik menggunakan bahasa inggris sepeti hello good morning and how are you kemudian peserta didik menjawab good morning miss, and i am fine, i am oke, i am wonderful.

Pada kegiatan ini tim pengabdi mengawali dengan memperkenalkan alfabet dalam bahasa inggris dengan menggunakan lagu dan sekaligus sebagai *ice breaking* di awal pembelajaran. Tim pengabdi menyampaikan tema kepada peserta didik, tema yang akan di pelajari saat itu ialah *I Like Mangoes.* Teknik yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu *Listen And Repeat*, *look and circle*, dan bermain *games Make A Match*. Dalam proses pembelajaran peserta didik sangat aktif dan berlomba-lomba untuk menjawab pertanyaan yang diberikan oleh tim pengabdi.Salah satu bagian yang paling menarik bagi peserta didik yaitu pada bagian *look and circle*. Pada bagian ini peserta didik menunjukkan antusiasme tinggi, tim pengabdi memberikan pertanyaan dan peserta didik berlomba-lomba maju dan melingkari jawaban.

Pada kegiatan penutup, tim pengabdi memberikan penguatan materi dengan cara mengulangi kembali kosakata dan ungkapan penting yang telah dipelajari, bukan hanya memberikan penguatan materi tetapi tim pengabdi juga melakukan refleksi sederhan. Tujuannya untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah di ajarkan, biasanya dengan melakukan tanya jawab ringan dan meminta peserta didik untuk menyebutkan nama-nama buah kesukaan mereka dalam bahasa inggris, meski pun masih ada beberapa peserta didik yang malu untuk menjawab.

Tahap akhir dari kegiatan ini tim pengabdi melakukan evaluasi untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yang sudah dilakukan. Setelah melakukan kegiatan ini tim pengabdi akan melanjutkan pembuatan artikel, yang dimulai dari menyusun judul artikel, mencari jurnal sebagai referensi, menghubungi penerbit untuk mengetahui pedoman publikasi, menulis dan mengoreksi penulisan artikel dengan teliti, hingga mengirim artikel kepada penerbit untuk dipublikasi.

Secara menyeluruh, kegiatan ini sangat memberikan dampak yang baik bagi peserta didik. Dikarenakan seluruh peserta didik sangat memahami dan sangat tertarik untuk belajar bahasa inggris. Kegiatan yang menyenangkan ini menjadi pengalaman baru dan penting bagi peserta didik dalam mengenal bahasa inggris. Kunci keberhasilan dari pelaksanaan PKM ini yaitu proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan peserta didik terlibat aktif. Berikut gambar 1 aktifitas peserta dampingan.

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Gambar 1. Aktivitas peserta didik sedang melingkari gambar

Gambar di atas merupakan penerapan dari teknik *look and circle*. Pada teknik ini, peserta didik di minta untuk melingkari gambar buah sesuai dengan pertanyaan yang diberikan. Teknik ini menunjukkan antusiasme tinggi dari peserta didik dengan berlomba-lomba maju dan melingkari jawaban. Pada kegiatan ini menunjukkan partisipasi yang sangat baik dari peserta didik. Berikut gambar 2 aktifitas peserta dampingan saat permainan *Make A Match*

Gambar 2**.** Aktivitas peserta didik saat bermain permainan *Make A Match*

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Gambar di atas merupakan momen peserta didik SDI Wolowona 2 saat mengikuti pembelajaran bahasa inggris melalui permainan. Tim pengabdi menyampaikan bahwa tersedia kartu bergambar, di kartu ini terdapat kartu soal berupa gambar buah dan kartu jawaban berupa nama buah. Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok A dan kelompok B, tim pengabdi membagikan kartu soal kepada kelompok A dan kartu jawaban untuk kelompok B. Kemudian peserta didik mulai mencari pasangan kartu yang cocok dengan kartu yang mereka pegang. Kemudian peserta didik yang telah menemukan pasangan kartu berdiri dan menyebutkan nama buah yang mereka pegang. kegiatan ini menunjukkan bahwa peserta didik memiliki partisipasi dan kerja sama yang baik, dilihat dari hasil yang mereka paparkan. Berikut gambar 3. foto bersama tim pengabdi dan peserta didik kelas 1 SDI Wolowona 2

Gambar 3. Foto bersama tim pengabdi dan peserta didik kelas 1 SDI Wolowona 2

Gambar di atas menunjukkan momen kebersamaan antara tim pengabdian dan peserta didik kelas 1 SDI Wolowona 2. Foto ini diambil sebagai penutup kegiatan, dan juga sebagai simbol keberhasilan dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Peserta didik menunjukkan ekspresi gembira dan puas, mencerminkan keberhasilan dan antusiasme mereka dalam belajar. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan semangat belajar peserta didik.

Seluruh rangkaian kegiatan berjalan dengan lancar. Peserta didik memberikan respon yang baik terhadap proses pembelajaran yang di terapkan oleh tim pengabdi. Peserta didik juga merasa senang karna bisa belajar bahasa inggris sambil bermain dan bernyanyi. Metode pembelajaran yang aktif,

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

membuat peserta didik lebih aktif dan percaya diri dalam proses pembelajaran. Pengalaman ini memberikan kesan yang menyenangkan bagi mereka dan memberikan motivasi untuk terus belajar bahasa inggris.

Tim pengabdi juga membagikan kuesioner kepada beberapa peserta didik sebagai bentuk evaluasi kualitatif. Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana minat peserta didik terhadap pembelajaran bahasa inggris. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta didik merespon baik terhadapa penggunaan games dalam pembelajaran bahasa inggris, dengan menyatakan bahwa games membuat mereka lebih senang, lebih mudah mengingat kosa kata, dan lebih aktif dalam pembelajaran.

KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dengan tema " *Penerapan* Metode *Make A Match* Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Tema Fruits Bagi Siswa Sekolah Dasar " berhasil dilaksanakan oleh mahasiswa semester VI dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar di SD Inpres Wolowona 2. Tujuan dari inisiatif kegiatan ini adalah untuk mengenalkan konsep dasar bahasa Inggris mengenai buah-buahan kepada peserta didik kelas I. Fokus utama dari kegiatan ini adalah mengembangkan keterampilan komunikasi dasar melalui aktivitas yang interaktif dan menyenangkan. Berbagai teknik dan metode pengajaran yang digunakan dalam pembelajaran ini seperti " teknik *Listen and repeat, look and circle,listen and do I* dan metode *Make A Match',* tim pengabdi juga menggunakan pendekatan *student-centered learning*. Melalui pendekatan di atas, terjadi peningkatan dalam semangat belajar siswa, pemahaman mereka terhadap kosakata baru, serta keberanian mereka dalam mempraktikan bahasa inggris secara langsung. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan sangat baik dalam menciptakan suasana belajar bahasa Inggris yang menyenangkan bagi siswa di sekolah dasar.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang sudah mendukung dan menyukseskan kegiatan PKM ini di SD Inpres Wolowona 2, terutama kepala sekolah dan guru wali kelas I yang telah memberikan izin dan dukungan selama pelaksanaan kegiatan PKM. Kami juga menyampaikan apresiasi kepada Ibu Agustina Pali S.Pd., M.Pd sebagai dosen pengampu mata kuliah Pembelajaran Bahasa Inggris di SD dan juga Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Flores yang juga mendukung kegiatan ini sejak awal sampai diakhir kegiatan. Teristimewa ucapan terimakasih kami sampaikan kepada peserta didik kelas I SD Inpres Wolowona 2 atas antusiasme dan partisipasi aktifnya selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Semangat belajar

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

mereka semua menjadi motivasi besar bagi kami untuk terus mengembangkan pembelajaran Bahasa Inggris menjadi lebih menyenangkan. Semoga pengabdian ini memberikan dampak positif dan semoga kerja sama yang baik ini tetap terjalin.

DAFTAR PUSTAKA

Aminatun, D., Alita, D., Rahmanto, Y., & Putra, A. D. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Melalui Pembelajaran Interaktif Di Smk Nurul Huda Pringsewu. In *Journal of Engineering and Information Technology for Community Service (JEIT-CS)* (Vol. 1, Issue 2).

Anindita, D. (2019). Pengaruh Pembelajaran Make A Match Menggunakan Media Flashcard Terhadap Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris (Penelitian pada Siswa Kelas V SD Negeri Jurangombo 1) (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang

Ariyanti, I. (2024). Improving English Vocabulary by Using Make a Match Technique at Elementary School of Hafizh Al Qurbah in Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare).

Astuti, E. S., & Pusparini, I. (2019). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Speaking Performance Mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris. In *Jurnal Filsafat, Sains, Teknologi, dan Sosial Budaya* (Vol. 25, Issue 2).

Handayani, T. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Peningkatan Kemampuan Menulis Kosakata Bahasa Inggris (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).

Liza Afilia Suryani, & Husni Thamrin. (2023). Pentingnya Belajar Bahasa Inggris di Era Globalisasi Bagi Anak-Anak di Panti Asuhan Al-Jami'yatul Washliyah. *ABDISOSHUM: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sosial Dan Humaniora*, *2*(3), 272–278. https://doi.org/10.55123/abdisoshum.v2i3.1530

Novatun Ela Mahmud, O., Pali, A., Febriana Jani, F., Kristina Mbu, E., Eugenius Sani Hurint, M., & Yohana Mazing, M. (2024). FUN WITH ENGLISH UNTUK ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI SDI ENDE 9. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(2). http://bajangjournal.com/index.php/J-ABDI

Nyoman Suprapta, D. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran*Make A Match*Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa InggrisSiswaA R T I C L E I N F O. *Journal of Education Action Research*, *4*(3), 240–246. https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index

Perwita Sari, S., & Aprilia, S. (2020). EJoES Educational Journal of Elementary School PENGGUNAAN METODE *MAKE A MATCH* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SD. In *Educational Journal of Elementary School* (Vol. 1). http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/EJoES/index

Rusidayanti, S. D. (2024). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match (Mam) Terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Kelas Iv Sekolah Dasar. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 12(1).

Cite this article as :
Mbupu, O., Pali, A. ., Dhou, M. K. W. ., Kami, W. N. W., Kwen, Y. O. ., & Patitio, R. D. . Fun with Fruits Menggunakan Metode Make A Match Pada Peserta Didik Sekolah Dasar . *Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, *3*(3), 180–190 .
https://doi.org/10.61231/jp2m.v3i3.377
Creative Commons - Attribution 4.0 International - CC BY 4.0

Wangsa, A. N., Ruswan, A., & Nurmahanani, I. (2023a). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, *5*(5), 1347–1358. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3881

Wangsa, A. N., Ruswan, A., &Nurmahanani, I. (2023b). Pengaruh Model Pembelajaran *Make A Match* terhadap Pemahaman Kosakata Bahasa Inggris di Sekolah Dasar. *AS-SABIQUN*, *5*(5), 1347–1358. https://doi.org/10.36088/assabiqun.v5i5.3881